

**HUBUNGAN DUKUNGAN AYAH ASI TERHADAP  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**Fatimah<sup>(1)</sup>, Dian Roza Adila<sup>(2)</sup>, Sekani Niriyah<sup>(3)</sup>**

<sup>(1),(2),(3)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

\*corresponding author : [dianadila@htp.ac.id](mailto:dianadila@htp.ac.id)

**ABSTRAK**

Dukungan ayah ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan penyusuan secara eksklusif. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan hubungan dukungan ayah terhadap pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 50 responden yaitu ibu memiliki bayi usia 0-6 bulan yang terdata di Puskesmas Langsat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian karakteristik responden umur ibu yaitu 26-35 tahun sebanyak 29 responden (58%), rata-rata responden yaitu multipara diperoleh 33 responden (66%), rata-rata suku ibu yaitu melayu didapatkan 26 responden (52%), rata-rata pendidikan ibu yaitu menengah diperoleh 34 responden (68%), rata-rata pekerjaan ibu yaitu tidak bekerja didapatkan 35 responden (70%), sedangkan pendidikan ayah yaitu pendidikan menengah diperoleh 35 responden (70%) dan rata-rata pekerjaan ayah yaitu wiraswasta didapatkan 21 responden (42%). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif didapatkan 37 responden (74%), dan dukungan ayah ASI yang baik sebanyak 25 responden (50%). Analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* didapatkan *P* value 0,107 ( $P > 0,05$ ) berarti tidak adanya hubungan dukungan ayah ASI terhadap pemberian ASI eksklusif. Diharapkan pihak puskesmas dapat mengadakan penyuluhan untuk masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam pengaruh pemberian ASI eksklusif.

**Kata-kata Kunci** : ASI Eksklusif, Dukungan Ayah ASI

**ABSTRACT**

*Father's support for breastfeeding is one of the factors that influence a mother to breastfeed exclusively. This study aims to find out the relationship between father's support and exclusive breastfeeding. This type of research is quantitative using a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The sample for this study consists of 50 respondents who are mothers with babies aged 0-6 months who are registered at the Langsat Health Center. Sampling uses random sampling techniques. Data collection using questionnaires. Analysis in this study uses bivariate with the Chi-Square test. The result of the study on the characteristics of respondents aged 26-35 years is a total of 29 respondents (58%), the average number of respondents who are multiparous is 33 respondents (66%), the average ethnicity of the mother is Malay is 26 people. respondents (52%), the average mother's education, i.e. secondary education, was obtained by 34 respondents (68%), the average mother's occupation, i.e. not working, was obtained by 35 respondents (70%), while the father's education, i.e. secondary education, was obtained by 35 respondents (70%) and the average occupation of the father is self-employment. There are 21 respondents (42%). The results of the study showed that exclusive breastfeeding was obtained by 37 respondents (74%), and good breastfeeding father support was obtained by 25 respondents (50%). Bivariate analysis using the Chi-Square test showed a *P* value of 0.107 ( $P > 0.05$ ), meaning that there is no relationship between breastfeeding father support and exclusive breastfeeding. The community health center is expected to educate the community about the importance of the*

*family's role in the influence of exclusive breastfeeding.*

**Keyword :** *Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Father*

## **PENDAHULUAN**

Memberikan ASI yang optimum ialah apabila kanak-kanak berumur 0-23 bulan kerana iabisa menyelamatkan nyawa lebih 820,000 kanak-kanak di bawah umur 5 tahun setiap tahun. Persentase ASI diberikan untuk bayi berumur 0-6 bulan di seluruh dunia masih rendah yaitu 44% (WHO, 2020).

Ini masih jauh daripada sasaran perlindungan ASI yang ditetapkan WHO dan Kementerian Kesehatan yaitu 50%. Agar mencapai tumbuh kembang yang optimal, *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan ASI diberikan tanpa adanya makanan pendukung dan minuman kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan dan dilanjutkan hingga bayi berumur 2 tahun (WHO, 2015).

Ayah ASI dikenal dengan sebutan "*Breastfeeding Father*" merupakan terlibatnya ayah dalam pemberian dukungan kepada ibu dalam proses menyusui ataupun pemberian ASI baik secara moral maupun material (Mufdlilah, Zulfa, & Johan, 2019).

*Support* ayah memiliki peran penting dalam memberi susu ibu kerana sang ayah adalah orang yang mempengaruhi keputusan ibu untuk memberi ASI secara eksklusif atau tidak (Dwiutami, Hartiyanti, & Jamil, 2015). Dukungan ayah dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku menyusui ibu. Perilaku yang berpotensi mendukung memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan ibu yang menyusui (Rempel & Moore, 2017).

Sebagai ibu yang mendapatkan dukungan dari suami merasa sepuluh kali lebih nyaman dan percaya diri untuk menyusui bayi tersebut daripada ibu yang tidak mendapatkan *support* sehingga

membuat aktivitas menyusui ibu menurun (Winingsih, Salmah, Masni, Indriasari, Amiruddin, dan Birawida, 2021). Disimpulkan bahwa dukungan ayah berperan sangat penting terhadap ibu dalam mengambil keputusan memberikan ASI secara eksklusif dan dukungan seorang suami dapat membuat ibu lebih percaya diri untuk menyusui bayi.

Dukungan bisa didapatkan dari orang-orang terdekat seperti pasangan, orang tua, keluarga, teman. Dukungan yang diberikan terdapat dukungan emosional dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Amseke, 2018). Sokongan kelesaan dan ketenangan kepada istri (Cahyanti, Donsu, Endarwati, & Dewi, 2020).

Dukungan dari pada keluarga dalam bentuk nasehat, arahan, atau memberikan informasi yang mencukupi berkenaan dengan penyusuan ibu secara eksklusif akan mendorong mereka untuk memberikan ASI pada bayi mereka. Jadi lebih luas informasi yang ada, maka lebih baik pula ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif ke bayi (Nurlinawati, Sahar, & Permatasari, 2016). Dukungan informasi memberi efek positif terhadap pemberian ASI jika ibu mendapatkan pengetahuan yang luas maka menjadi peluang yang besar bagi ibu saat pemberian ASI eksklusif (Hidayati, Makrifah, Chaliza, & Nurdiantami, 2021).

Dukungan instrumental ini amat penting dalam memberikan ASI kerana ibu menyusuidapat mengalami halangan keperluan harian untuk diri sendiri dan bayi, justru mereka memerlukan pertolongan dari saudara atau keluarga lain. Makin banyak dukungan ini, semakin baik keadaan ibu dalam

memberikan ASI secara eksklusif (Nurlinawati, Sahar, & Permatasari, 2016). Sokongan instrumental adalah bantuan nyata, contohnya membantu mencuci pakaian bayi, membantu kerja rumah, mengiringi pemeriksaan selepas bersalin (Cahyanti, Donsu, Endarwati, & Dewi, 2020).

**METODE**

Penelitian merupakan kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Langsung Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dengan populasi ibu *post-partum* berjumlah 138 orang. Besar sampel dalam penelitian sebanyak 50 ibu *post-partum*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria inklusi ialah ibu yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan, tinggal bersama suami serumah (suami tidak bekerja di luar kota), ibu yang sudi menjadi responden dan kriteria pengecualian responden ialah ibu yang telah suami yang mengalami masalah kesehatan mental, seorang ibu yang tidak dapat menyusui kerana penyakit (patologi) atau penyakit infeksi seperti kanker payudara, mastitis, puting sakit atau tenggelam.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pemberian ASI eksklusif dan kuesioner dukungan ayah ASI yang terdiri dari 24 pertanyaan. Analisis data digunakan adalah Univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu:	9	18%

a. Remaja akhir (17-25 tahun)	29	58%
b. Dewasa awal (26-35 tahun)	12	24%
c. Dewasa akhir (36-45 tahun)		
Jumlah Anak:		
a. 1 (primipara)	17	34%
b. 2 atau lebih (multipara)	33	66%
Suku Ibu:		
a. Melayu	26	52%
b. Minang	12	24%
c. Jawa	7	14%
d. Batak	5	10%
Pendidikan Ibu:		
Rendah (SD-SMP)	5	10%
Menengah (SMA)	34	68%
Tinggi (D3-S1)	11	22%
Pekerjaan Ibu:		
Bekerja	15	30%
Tidak bekerja	35	70%
Pendidikan Ayah		
Rendah (SD-SMP)	7	14%
Menengah (SMA)	35	70%
Tinggi (D3-S1)	8	16%
Pekerjaan Ayah		
PNS	5	10%
Wiraswasta	21	42%
Swasta	17	34%
Buruh	7	14%
Total	50	100%

Pada tabel ini karakteristik responden dari 50 responden berdasarkan usia mayoritas responden pada ibu dewasa awal sebanyak 29 (58%) responden. Karakteristik terkait jumlah anak yaitu multipara sebanyak 33 (66%) responden. Distribusi frekuensi berdasarkan suku ibu mayoritas responden yaitu suku melayu sebanyak 26 (52%), distribusi frekuensi karakteristik responden pada pendidikan ibu mayoritas responden memiliki pendidikan SMA (menengah) dengan jumlah 34 orang (68%), distribusi frekuensi karakteristik responden pada pekerjaan ibu mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 35 (70%) responden. Sedangkan karakteristik responden

dengan pendidikan ayah mayoritas responden memiliki pendidikan SMA (menengah) sebanyak 35 responden (70%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah yaitu wiraswasta sebanyak 21 (42%) responden.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif dan Dukungan Ayah ASI**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dukungan Ayah ASI		
	Baik	25	50%
	Kurang	25	50%
2.	Pemberian ASI		
	Eksklusif	37	74%
	Ya	13	26%
	Tidak		
Total		50	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 (74%) responden, sedangkan terkait dukungan Ayah ASI yang baik menunjukkan bahwa sebanyak 25 (50%) responden.

**Tabel 3 Hubungan dukungan Ayah ASI Pada Pemberian ASI eksklusif**

Dukungan Ayah ASI	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P value	
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Baik	21	84	4	16	25	100	0,10
Kurang	16	64	9	36	25	100	

Dapat disimpulkan dari tabel 3 yaitu 50 responden yang mendapatkan dukungan ayah ASI yang baik dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 21 responden (84%), mendapatkan dukungan ayah ASI yang kurang dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 16 responden (64%), Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan hasil bahwa nilai *P value* 0,107 >0,05 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan dukungan ayah ASI terhadap pemberian ASI eksklusif.

Distribusi frekuensi variabel penelitian berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 (74%) responden, sedangkan variabel dukungan Ayah ASI yang diberikan pada responden terkait dukungan Ayah ASI yang baik menunjukkan bahwa sebanyak 25 (50%) responden.

### Hubungan dukungan ayah ASI terhadap pemberian ASI eksklusif

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Langsung Pekanbaru dengan 50 responden bahwa nilai *p value* 0,107 dari uji *Pearson Chi-Square* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dari dukungan ayah ASI terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yanti (2021) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang berpengaruh antara dukungan ayah baik secara finansial, fisik, emosional yang diberikan pada saat intrapartum (0,730) antepartum ( $p=0,285$ ), hingga pada saat menyusui ( $p=0,282$ ) terhadap keberhasilan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan jika dukungan ayah ASI diberikan secara terpisah pada masing-masing periode, seharusnya diberikan di masa antepartum, intrapartum dan menyusui. Hasil penelitian Ningsih (2018).

Dukungan emosi daripada bapak kepada ibu semasa proses penyusuan amat penting untuk berhasilnya penyusuan secara eksklusif. Sokongan emosi boleh menyebabkan peningkatan jumlah ASI secara signifikan yang berarti produksi ASI meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra, Fahdi dan Putri (2020) bahwa tiada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan penyusuan ibu secara eksklusif kerana keberhasilan ASI secara eksklusif bukan hanya dari

dukungan suami tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhinya seperti pengetahuan, motivasi, budaya, kesehatan ibu dan anak, psikologi ibu dan peranan tenaga kerja kesehatan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fahrudin, Rosyidah, Ichsan dan Agustina (2020) yaitu tiada kaitan dukungan suami antara pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami yang diberikan akan dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif sehingga terdapat beberapa aspek internal dan eksternal. Aspek internal yang berpengaruh pada dukungan suami ialah faktor emosional, pendidikan dan tahap pengetahuan, manakala faktor luaran yang mempengaruhi dukungan suami ialah latar belakang kebudayaan, status pekerjaan dan struktur keluarga. Faktor lain ialah masih banyak suami yang beranggapan ASI adalah urusan antara ibu dan bayi.

Peran ayah terkait pemberian ASI eksklusif tidak hanya dimulai pada saat menyusui, namun mencakup praktik-praktik yang mendukung mulai dari kehamilan, persalinan, hingga proses menyusui dimulai. Anggota keluarga sebagai orang terdekat mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi praktik ayah dalam mendukung ibu menyusui. Selain dukungan dari ayah, dukungan anggota keluarga seperti nenek dan rakan sebaya serta petugas kesehatan juga boleh mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Bagi membolehkan ayah menjalankan peranan mereka dalam pemberian ASI, dukungan daripada keluarga terdekat, fasilitas kesehatan, petugas kesihatan dan budaya (Arifah, Rahayuning & Rahfiludin, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Putriana dan Risneni (2022) bahwa tiada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif terdapat nilai P value 0,058 karena sebab utama dalam keputusan menyusui ini ada pada ibu.

Dalam ini ayah sangat berperan besar saat pemberian ASI serta dukungan bantuan lain seperti memandikan bayi atau mengganti popok. Peran ini merupakan langkah pertama supaya ayah bisa mendukung keberhasilan ibu menyusui, jika ibu mendapatkan dukungan dari suami sehingga akan lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada yang tidak di dukung oleh suami. Karena ibu yang sedang menyusui perlu mendapatkan kasih sayang, pujian, perhatian serta ketenangan dan kenyamanan untuk dapat menunjang keberhasilan ASI eksklusif.

Peneliti beranggapan bahwa tiada hubungan antara dukungan ayah ASI terhadap pemberian ASI eksklusif, dikarenakan ada sebagian faktor yang dapat berpengaruh seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Namun begitu, dukungan ini menjadi bermakna sekiranya ayah memberikan dukungan sepenuhnya dari tempoh antepartum hingga penyusuan susu ibu tanpa terlepas satu tempoh pun. Usia menjadi ibu yang baik ialah dewasa, karena usia ini ibu bisa lebih menyikapi suatu permasalahan dengan positif, salah satunya mencari info yang tepat mengenai penyusuan secara eksklusif, dan ibu yang lebih tua mempunyai niat yang lebih kuat untuk menyusui secara eksklusif kerana karena pengetahuan yang lebih baik dan memiliki pengalaman menyusui sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah ASI terhadap pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini, dan juga didapatkan dukungan ayah ASI baik sejalan dengan pemberian ASI eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amseke, F. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi

- berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Arifah, I., Rahayuning, D. P., & Rahfiludin, M. Z. (2014). Father ' s roles on the exclusive. *8(2)*, 7–10.
- Cahyanti, L., Donsu, J. D. T., Endarwati, T., & Dewi, S. C. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di RS PKU muhammadiyah gamping (Diakses pada tanggal 26 Maret 2022). *Naskah Publikasi universitas 'aisyiyah yogyakarta*, 9(2), 66.
- Dwiutami, H., Hartiyanti, Y., & Jamil, M. D. (2015). Studi Fenomenologi: Peran Ayah Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Status Gizi Bayi Di Wilayah Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman.
- Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B., & Agustina, T. (2020). Hubungan status pekerjaan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. *Herb-Medicine Journal*, 3(3), 91. <https://doi.org/10.30595/hmj.v3i3.7671>
- Hidayati, A. N., Makrifah, S., Chaliza, S. N., Nurdiantami, Y. (2021). Pengaruh dukungan suami terhadap istri dalam pemberian asi eksklusif di indonesia : a systematic. 2(September), 112–120.
- Mufdlilah, Zulfa, S. Z., & Johan, R. B. (2019). Buku Panduan Ayah ASI. In *Buku Panduan Ayah ASI*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/4255/1/Buku Panduan Ayah ASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4255/1/Buku%20Panduan%20Ayah%20ASI.pdf)
- Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di kota jambi. *Jmj*, 4(1), 77–86.
- Putriana, Y., & Risneni. (2022). *Dukungan suami berhubungan dengan ketercapaian asi eksklusif*. 8–14.
- Rempel, L. A., Rempel, J. K., & Moore, K. C. J. (2017). Relationships between types of father breastfeeding support and breastfeeding outcomes. *Maternal and Child Nutrition*, 13(3), 1–14. <https://doi.org/10.1111/mcn.12337>
- Saputra, Y. A., Fahdi, F. K., & Putri, T. H. (2020). *hubungan dukungan suami dengan keberhasilan asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas pusat damai kabupaten sanggau*. 2(1).
- Winingsih, G. A. M., Salmah, U., Masni, Indriasari, R., Amiruddin, R., & Birawida, A. B. (2021). Prevent postpartum blues with the implementation of breastfeeding father education model to increase the frequency of breastfeeding in mothers: A systematic review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S400–S403.
- WHO. (2020). Infant and young child feeding. Juni 21, 2021 <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-childfeeding#.YhSwPsKSphk.gmail>
- Yanti, E. S. (2021). Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 67.4